

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
DALAM BUDIDAYA TANAMAN CENGKEH  
DI DESA PANDUNG BATU KECAMATAN BARAKA  
KABUPATEN ENREKANG**

**MUH SUMARDIN S  
105960181214**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
DALAM BUDIDAYA TANAMAN CENGKEH  
DI DESA PANDUNG BATU KECAMATAN BARAKA  
KABUPATEN ENREKANG**

**MUH SUMARDIN S  
105960181214**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk untuk memperoleh gelar sarjana pertanian  
strata satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi produksi dalam Budidaya Tanaman Cengkeh Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Muh Sumardin S

Stambuk : 105960181214

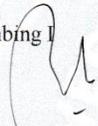
Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

  
**Dr. Ir. SITI WARDAH, M.Si**  
NIDN.0008066301

pembimbing II

  
**ASRIYANTI SYARIF, SP.M.Si**  
NIDN.0914047601

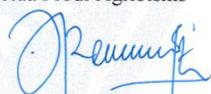
Diketahui



Dekan Fakultas Pertanian

  
**H. Burhanuddin, SPI., M.P**  
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

  
**Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P**  
NIDN.0921037003

## PENGESEHAAN KOMISI PENGUJI

Judul : Faktor Faktor Yang Mempengaruhi produksi Dalam  
Budidaya Tanaman Cengkeh Di Desa Pandung Batu  
Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Muh Sumardin S

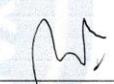
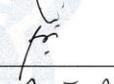
Stambuk : 105960181214

Konsentrasi : Penyuluhan

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Ir. SITI WARDAH, M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>ASRIYANTI SYARIF, SP.M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Irwan Mado, M.P</u> Anggota	
4. <u>Dewi Puspitasari, S.P., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus 18.10.2018

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Faktor Yang Mempengaruhi produksi Dalam Budidaya Tanaman Cengkeh Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang** Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, oktober 2018

**MUH SUMARDIN S**  
105960181214

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah\_nya yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam budidaya tanaman cengkeh Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. SITI WARDAH, M.Si selaku pembimbing I dan ASRIYANTI SYARIF, SP.M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya dan sabar untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat terselesaikan .
2. Bapak H. Burhanuddin, SPi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibunda Dr. Sri Mardiyati S.P., M.P selaku ketua jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Sodding dan Ibunda Marliati Rali, dan adik adikku tercinta haryono berserta saudaraku yang lainnya, paman dan segenap keluarga senantiasa memberikan bantuan sekalian dukungan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis
6. Kepada Pemerintah Kabupaten Enrekang Khususnya Kepada Pak Camat Baraka, Pak Desa Pandung Batu dan jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi penulis yang membutuhkan. Semoga kristal- kristal Allah SWT senantiasa tercurah kepadanya. Amin.

Makassar, Juni 2018

Muh Sumardin S

## ABSTRAK

**MUH SUMARDIN S. 105960181214.** “Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam budidaya Tanaman Cengkeh Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dibimbing oleh SITI WARDAH dan ASRIYANTI SYARIF

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor mempengaruhi produksi dalam budidaya tanaman cengkeh Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 150 orang, di ambil 25% dari total populasi sebanyak yang di peroleh 38 orang petani cengkeh sebagai sampel. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan secara Uji – F (simultan) menunjukkan bahwa luas lahan, modal, bibit, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata dalam produksi cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, sedangkan Uji T (parsial) yang berpengaruh nyata adalah Luas Lahan dengan nilai signifikan sebesar 0,050, sebaliknya (Modal, Bibit, Pupuk Dan Tenaga Kerja) berpengaruh tidak nyata nilai signifikan lebih besar dari 0,05, terhadap produksi tanaman cengkeh. Nilai  $R^2$  sebesar 0,477 yang menyatakan bahwa Luas Lahan, Modal, Bibit Pupuk Dan Tenaga Kerja memiliki hubungan/korelasi sebesar 47,7 %

Kata kunci : produksi, cengkeh, petani

# DAFTAR ISI

## Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	4

II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tanaman Cengkeh.....	5
2.2 Petani Produksi cengkeh dalam Membudidayakan Tanaman Cengkeh.....	8
2.4 Kerangka Pemikiran.....	14
III. METODE PENELITIAN .....	16
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	16
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	16
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	17
3.5 Teknik Analisis Data.....	18
3.6. Definisi Operasional.....	19
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	21
4.1 Letak Grografis.....	21
4.2 Kondisi Demografis .....	21
4.3 Sarana dan Prasaran.....	27
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
5.1 Identifikasi petani responden.....	29
5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.....	35

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
6.1 Kesimpulan.....	41
6.2 Saran.....	41

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

- Kuesioner penelitian
- Identifikasi responden
- Rekapitulasi data
- Dokumentasi penelitian
- Surat izin penelitian

## RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	22
2.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	23
3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	24
4.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	26
5.	Keadaan sarana dan Prasarana Umum di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	27
6.	Tingkat umur petani cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	30
7.	Tingkat pendidikan Responden Petani Cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	31
8.	Tanggungjawab Keluarga Petani Cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	32
9.	Pengalaman Usaha Tani petani Cengkeh Berdasarkan Lama Usaha Tani di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	33
10.	Identitas Petani Responden Menurut Luas Lahan di Desa pandung batu Kecamatan baraka Kabupaten Enrekang.....	34

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
	<i>Teks</i>	
1.	Kerangka pemikiran faktor yang mempengaruhi kemandirian petani dalam budidaya tanaman cengkeh Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	15
2.	Wawancara bersama responden petani cengkeh.....	58
3.	Bibit yang sudah siap di pindahkan untuk ditanam.....	58
4.	pertumbuhan Tanaman cengkeh antara 2 dan 3 tahun.....	59
5.	Tanaman cengkeh campur dengan tanaman kopi.....	59
6.	tanaman cengkeh bisa produksi dan tanaman cengkeh belum produksi.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam budidaya tanaman cengkeh Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	46
2.	Analisis regresi linear berganda terhadap Faktor Luas lahan, Modal, Bibit, Pupuk, Tenaga kerja.....	48
3.	Analisis Uji-F pada pengaruh Faktor Luas lahan, Modal, Bibit, Pupuk, Tenaga kerja terhadap produksi.....	48
4.	Analisis Uji-R <sup>2</sup> pada pengaruh Faktor Luas lahan, Modal, Bibit, Pupuk, Tenaga kerja terhadap produksi.....	49
5.	Analisis Uji- T pada pengaruh Faktor Luas lahan, Modal, Bibit, Pupuk, Tenaga kerja terhadap produksi.....	49
6.	Identifikasi responden di Desa Pandung Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.....	50
7.	modal yang di butuhkan.....	51
8.	Jumlah dan jenis bibit yang dibutuhkan.....	52
9.	Jenis pupuk yang di gunakan.....	53
10.	berapa tenaga kerja.....	54
11.	Data yang di olah keseluruhan.....	56

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Peran strategis tersebut dapat dilihat dari kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional melalui peran sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku industri dan bioenergi, penyumbang terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, pengentasan kemiskinan, serta peran pelestarian lingkungan hidup (Daryanto, 2009). Pada tataran praksis, sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berperan besar dalam mengatasi kemiskinan karena sesuai dan mudah untuk dirancang dalam suatu bentuk program kerja pemerintah. Hal ini dapat ditelusuri dengan beragam program yang diselenggarakan pemerintah sejak awal kemerdekaan hingga saat ini, sebahagian besar bersandar pada program-program yang berbasiskan potensi sektor pertanian.

Kontribusi sektor pertanian bagi perekonomian Indonesia cukup signifikan yang ditunjukkan melalui kontribusi terhadap produk domestik bruto. Selama lebih dari satu dasawarsa sektor pertanian berada pada urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Namun demikian kontribusinya semakin kecil seiring dengan transformasi struktural perekonomian Indonesia dari sektor pertanian menuju sektor industri manufaktur dan jasa. Sensus pertanian tahun 2003 menunjukkan kontribusi

sektor pertanian sebesar 15,2 persen, kemudian menurun menjadi 14,4 persen pada sensus pertanian 2013 (BPS, 2014).

Kontribusi sektor pertanian nasional merupakan gambaran umum peranan sektor pertanian dalam perekonomian di daerah-daerah otonom (Kabupaten/Kota). Tinggi atau rendahnya kontribusi sektor pertanian secara nasional tergantung dari kinerja pembangunan pertanian di daerah otonom. Pemetaan potensi daerah dan pemanfaatan peluang investasi dan pasar pada sektor pertanian secara tepat oleh daerah otonom akan memberi dampak yang besar terhadap pembangunan sektor pertanian nasional.

Prospek dan potensi tanaman cengkeh di Indonesia ke depannya akan semakin tinggi mengingat kebutuhan cengkeh dalam negeri maupun di pasar Internasional meningkat. Meskipun tahun-tahun terakhir produksi cengkeh naik turun tetapi keberadaan cengkeh masih menjadi komoditas penting di Indonesia. Saat ini Indonesia merupakan negara produsen, sekaligus konsumen cengkeh terbesar di dunia. Dua negara lain yang cukup potensial sebagai penghasil cengkeh adalah Madagaskar dan Zanzibar (Tanzania) yang total produksinya sekitar 20.000 – 27.000 ton/tahun. Disamping itu ada enam negara sebagai produsen kecil yaitu Comoros, Srilanka, Malaysia, Cina, Grenada, Kenya dan Togo dengan total produksi sekitar 5.000 – 7.000 ton/tahun. Arah pengembangan tanaman cengkeh dapat dibagi menjadi tiga, yaitu usaha pertanian primer, usaha agribisnis hulu dan usaha agribisnis hilir (Deptan, 2007).

Produksi adalah suatu kegiatan antar faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor tersebut sering disebut output (Boediono:1999), Dalam ekonomi pertanian, produksi adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi. Aak (1999:67) mendefinisikan produksi tanaman sebagai kegiatan atau sistem budidaya tanaman yang melibatkan beberapa faktor produksi seperti tanah, iklim, farietas, kultur teknik, pengelolaan serta alat-alat agar diperoleh hasil maksimum secara berkesinambungan.

Di Desa Pandung Batu, produksi cengkeh adalah memiliki faktor yang dapat menjadi permasalahan-permasalahan bagi petani dalam pengembangan pertanian terutama dalam membudidayakan cengkeh. Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang sudah lama disadari sebagai dampak penghambat keberhasilan petani, di antaranya, kurangnya perhatian dari pemerintah setempat dalam memberikan bantuan kepada petani dan petani yang sendiri tanpa ada naungan dari kelompok tani. kurangnya pengetahuan petani dalam mengembangkan tanaman cengkeh sehingga tidak memberikan hasil yang baik dan kurangnya juga arahan dari peyuluhan pertanian dari kecamatan menyuluh desa memberikan cara kepada petani karena masih banyak petani yang masih belum mengetahui cara mengembangkan atau membudidakan cengkeh yang baik dan berhasil sesuai dengan di inginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor Yang Mempengaruhi produksi Dalam Budidaya cengkeh di Desa Pandung batu Kecamatan baraka Kabupaten Enrekang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka di rumuskan masalah sebagai berikut, Faktor-faktor apa saja yang Mempengaruhi Produksi Dalam Budidaya Cengkeh Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ?

## **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian ini di adakan sebagai berikut, untuk mengetahui faktor faktor mempengaruhi produksi dan budidaya tanaman cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan kebijaksanaan untuk memberikan arahan kepada petani cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
2. Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi membudidayakan tanaman cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Barak Kabupaten Enrekang

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Cengkeh

Tanaman (*Eugenia Aromatica* o.k) merupakan tangkai bunga kering beraroma dari keluarga pohon *Myrtaceae*. cengkeh adalah tanaman asli Indonesia, banyak digunakan sebagai bumbu masakan yang pedas di Negara-negara eropa, dan sebagai bahan utama rokok retek has Indonesia. Cengkeh ditanam terutama di Indonesia (kepulauan banda) dan magaskar; selain itu juga di budidayakan di zamzibar, india, dan sri langka. (Wahyu Multijana, 1997)

Cengkeh merupakan tanaman rempah yang termasuk dalam komoditas sektor perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting antara lain sebagai penyumbang pendapatan petani dan sebagai sarana untuk pemerataan wilayah pembangunan serta turut serta dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan.

Pada mulanya bagian dari tanaman cengkeh yaitu bunga cengkeh hanya digunakan sebagai obat terutama untuk kesehatan gizi. Menurut Chaniago (1980), sejak tahun 22 sebelum Masehi, cengkeh digunakan sebagai rempah – rempah, diantaranya di Tiongkok digunakan dalam upacara keagamaan yaitu dimasukan ke dalam peti mayat. Begitu juga bagi perwira yang ingin menghadap kaisar diharuskan mengunyah cengkeh, sedang di Persia cengkeh digunakan sebagai lambang cinta. Kemudian berkembang lagi dan sejak tahun 1980 cengkeh digunakan sebagai

periang yaitu sebagai pencampur tembakau ditambah rempah – rempah (Kemala, 1988). Rokok hasil campuran antara cengkeh dan rempah lainnya disebut rokok kretek, sedang rokok campuran tembakau dan rempah atau saus lainnya tanpa cengkeh disebut rokok sigaret atau lebih populer disebut rokok putih. Sepuluh tahun kemudian dengan berkembangnya pemakaian cengkeh sebagai bahan campuran rokok, Indonesia menjadi konsumen cengkeh terbesar di dunia. Sekarang Indonesia merupakan negara produsen dan konsumen cengkeh terbesar di dunia, terutama untuk memenuhi kebutuhan bahan baku rokok kretek.

Bagian utama dari tanaman cengkeh yang bernilai komersial adalah bunganya yang sebagian besar digunakan dalam industri rokok dan hanya sedikit dalam industri makanan. Namun demikian, dengan adanya penemuan – penemuan baru bagian tanaman lain dari cengkeh yaitu daun dan tangkai bunganya telah pula dimanfaatkan sebagai sumber minyak cengkeh yang digunakan dalam industri farmasi, kosmetik dan lain – lain.

Pemakaian cengkeh dalam industri tersebut di atas terutama karena cengkeh memiliki aroma yang enak yang berasal dari minyak atsiri yang terdapat dalam jumlah yang cukup besar, baik dalam bunga (10-20%), tangkai (5-10%) maupun daun (1-4%). Selain itu minyak cengkeh mempunyai komponen eugenol dalam jumlah besar (70-80%) yang mempunyai sifat sebagai stimulan, anestetik lokal, karminatif, antiemetik, antiseptik dan antispasmodik.

Hasil tanaman cengkeh dari tahun ke tahun tidak sama, pada satu waktu hasilnya cukup tinggi dan lain waktu hasilnya rendah sekali (sangat berfluktuasi). Oleh karena itu pada tanaman cengkeh dikenal musin panen besar dan musim panen kecil yang perbedaannya sangat tajam sekali bisa mencapai sekitar 60%. Hal ini sangat merugikan petani cengkeh karena pendapatannya menjadi tidak stabil. Selain itu hal ini kadang-kadang menyebabkan adanya kelebihan suplai cengkeh yang menyebabkan fluktuasi harga yang sangat tajam. Di lain pihak permintaan akan cengkeh sampai saat ini relatif stabil atau tetap. Berdasarkan hal di atas harus ada upaya untuk memanipulasi penawaran dan permintaan, salah satunya adalah dengan menambah keragaman penggunaan cengkeh dan hasil sampingnya.

Hasil tanaman cengkeh dari tahun ke tahun tidak sama, pada satu waktu hasilnya cukup tinggi dan lain waktu hasilnya rendah sekali (sangat berfluktuasi). Oleh karena itu pada tanaman cengkeh dikenal musin panen besar dan musim panen kecil yang perbedaannya sangat tajam sekali bisa mencapai sekitar 60%. Hal ini sangat merugikan petani cengkeh karena pendapatannya menjadi tidak stabil. Selain itu hal ini kadang-kadang menyebabkan adanya kelebihan suplai cengkeh yang menyebabkan fluktuasi harga yang sangat tajam. Di lain pihak permintaan akan cengkeh sampai saat ini relatif stabil atau tetap. Berdasarkan hal di atas harus ada upaya untuk memanipulasi penawaran dan permintaan, salah satunya adalah dengan menambah keragaman penggunaan cengkeh dan hasil sampingnya. diversifikasi penggunaan cengkeh lain yang belum dikembangkan.

## **2.2 Produksi Petani Dalam Membudidayakan Tanaman Cengkeh**

Menurut (Sofyan Assauri), produksi di definisikan sebagai berikut, produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan dimana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (organization, managerial, dan skill)

Strategi pembangunan pertanian memerlukan partisipasi masyarakat petani dalam perencanaan dan pengelolaannya karena berbagai pertimbangan yaitu: (a) meningkatkan integrasi, (b) meningkatkan hasil dan merangsang penerimaan yang lebih besar terhadap kriteria hasil, (c) membantu menghadapi permasalahan nyata dari kesenjangan tanggapan terhadap perasaan, kebutuhan, masalah, dan pandangan komunitas lokal, (d) membawa kualitas hasil (output) lebih tinggi dan berkualitas, (e) meningkatkan jumlah dan ketepatan informasi, dan (f) memberikan operasi yang lebih ekonomis dengan penggunaan lebih banyak sumberdaya manusia lokal dan membatasi transportasi dan manajemen yang mahal (Claude dan Zamor, 1985)

Menurut Hernanto (2015), kemandirian petani dalam budidaya berpengaruh terhadap usahatani diantaranya adalah Seperti telah diungkapkan pada pengenalan terhadap usahatani antara lain :

### **1. Petani pengelolah**

Petani sebagai seorang manajer yang bertugas yang mengelolah yang mereka kerjakan. Berhasil atau tidaknya usahatannya tergantung dari kemampuan mereka yang mengatur atau mengelolah faktor- faktor produksi yang mereka kuasai jika

seorang petani piawai dalam mengelolah usaha taninya artinya seorang petani sebagai manajer harus mampu mengorganisasikan alam, kerja dan modal agar produksi dan produktivitas usahataniya dapat bernilai optimal.

Petani mempunyai banyak fungsi selain sebagai pengelolah petani juga berfungsi sebagai pribadi, petani sebagai kepala keluarga, petani sebagai guru, petani sebagai waraga sosial, petani sebagai warga negara.

## 2. Lahan Usahatani

Dalam proses produksi pertanian tanah atau sebagai salah satu faktor produksi utama yang merupakan sumber daya alam yang bersifat dapat diperbaharui artinya keberadaan tanah yang jumlahnya relatif tetap, bisa dimanfaatkan untuk proses produksi pertanian dengan tetap melakukan konservasi terhadap kesuburan tanahnya. Tanah sebagai sumber daya alam dengan fungsinya yang jamak sebagai unsur dan tumpuan harapan utama bagi kehidupan manusia, tidak ada satu lagi kehidupan manusia yang tidak berhubungan dengan tanah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lahan untuk pertanian penilaiannya didasari kepada kemampuan yaitu: kemampuan tanah untuk ditanami dengan berbagai jenis tanaman, kemampuan untuk berproduksi makin tinggi produksi persatuan semakin baik, kemampuan untuk berproduksi secara lestari makin sedikit pengawetan tanah makin baik.

Sedangkan kemampuan tanah dibedakan dalam 8 kelas sebagai faktor pokok antara lain meliputi: lereng, drainase, kedalaman tanah, tekstur tanah, konselerasi, kelembaban, permeabilitas, resiko banjir.

Ada pun hal hal yang mempengaruhi produksi yang di lakukan seorang petani untuk berusaha tani tanpa bantuan dari pemerinta yaitu sebagai berikut:

a. Modal

Modal adalah faktor produksi pendukung sebuah usaha untuk lebih maju, modal dibedakan kedalam modal tetap dan modal lancar, modal tetap terkait dengan tanah, alat-alat pertanian, bangunan dan sebagainya, sedangkan modal lancar adalah modal yang bisa diubah dalam jangka pendek seperti bibit, pupuk, dan obat – obatan, tenaga kerja dan lain- lain. Pelaksanaan usaha tani memerlukan pendanaan dan manajemen keluarga.

Sumber modal dapat berasal dari milik sendiri, kredit dari bank dan kontrak sewa menurut jangka waktu tertentu sampai peminjam dapat mengembalikan sehingga angsuran menjadi dikuasai pemilik modal.

b. Bibit

bibit secara umum adalah jenis varietas tanaman yang dianggap bagus dengan kriteria tertentu untuk ditanam serta bisa menghasilkan produksi yang baik disaat panen. Masalah benih atau bibit untuk indonesia telah diatur lembaga pertanian yang berwenang dalam memberikan sertifikat agar bisa dipasarkan kepetani.

Adapun langkah dalam pemelihan bibit yang sesuai yaitu:

- a. Pilih jenis bibit yang direkomendasikan pemerintah
  - b. Amati sebelum menggunakan bibit apakah sudah banyak digunakan atau tidak
  - c. Butiran- butiran bibit utuh.
  - d. Berasal dari jenis bibit unggul.
  - e. Cari informasi kepada sesama petani tentang kualitas bibit tersebut
- c. Pupuk dan pemupukan

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah, sedang pemupukan adalah penambahan zat hara tanaman kedalam tanah dengan tujuan untuk memperbaiki sifat- sifat tanah, misalnya pemberian pasir pada tanah liat, penambahan mineral pada organik, pengapuran dan sebagainya

Pupuk dapat dibedakan menjadi 2 yaitu pupuk organik dan pupuk anorganik, pupuk organik adalah pupuk yang langsung didapat dari alam misalnya fosfor alam, pupuk organik misalnya pupuk kandang, kompos, pupuk hijau, bokasi dan lain – lain. Pupuk ini juga umumnya memiliki proses sangat lama bahkan sampai puluhan tahun untuk memperlihatkan hasilnya. Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat dengan jenis dan kadar unsur haranya sengaja ditambahkan dalam pupuk tersebut dalam jumlah tertentu seperti Urea, ZA, KCL dan lain – lain.

Dalam melakukan pemupukan beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain.

- a. Tanaman yang akan dipupuk
- b. Jenis tanah yang akan dipupuk

- c. Dosis ( jumlah) yang diberikan
- d. Waktu pemupukan
- e. Cara pemupukan

Secara kualitatif, kandungan unsur hara dalam pupuk organik tidak dapat lebih unggul dari pada pupuk anorganik. Namun penggunaan pupuk organik secara terus-menerus dalam rentang waktu tertentu akan menjadikan kualitas tanah lebih baik dibanding penggunaan pupuk anorganik. Selain itu penggunaan pupuk organik tidak akan meninggalkan residu pada hasil tanaman sehingga aman bagi kesehatan manusia.

- d. Tersedianya sumber air

Manfaat air bagi pertanian dapat dikatakan sangat penting, air bagi para petani adalah sumber daya pokok yang menunjang berlangsungnya kegiatan pertanian. Tanpa pengairan yang baik, hasil dari tanaman yang dikelola oleh petani tidak akan maksimal. Air untuk pertanian umumnya mencapai 69 % dari jumlah air yang di gunakan untuk semua keperluan manusia. Kelangkaan air akan mempengaruhi keamanan dan ketahanan pangan serta angka harapan hidup manusia.

Menurut Suratiyah (2006) faktor faktor yang bekerja dalam usaha tani adalah faktor alam, tenaga dan modal. Faktor alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor tanah dan lingkungan alam sekitarnya seperti ketersediaan air, suhu dan lain-lain.

- a. Faktor iklim Faktor iklim sangat penting terkait dengan komoditas yang diusahakan dalam usaha tani.
- b. Faktor tanah Tanah merupakan faktor produksi yang penting karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternakdan usaha tani secara keseluruhannya.
- c. Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usaha tani yang bergantung kepada musim. Kelangkaan tenaga kerja dapat berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas dan kualitas produk.
- d. Modal Menurut Suratiyah (2006) tanah serta alam sekitarnya dan tenaga kerja adalah faktor produksi asli, sedangkan modal dan peralatan merupakan substitusi faktor produksi tanah dan tenaga kerja.

Upaya mewujudkan pembangunan nasional dibidang pertanian (agribisnis) juga dipengaruhi oleh adanya masalah atau penghambat sampai sejauh ini belum mampu diselesaikan secara tuntas sehingga memerlukan perhatian yang lebih serius dari pemerintah, sehingga kurangnya informasi teknologi untuk kepada petani agar bisa mengetahui cara berkerja lebih cepat dan menghasilkan keuntungan yang lebih.

Pemerintah menciptakan kebijaksanaan–kebijaksanaan khusus yang dapat merangsang pembangunan pertanian, misalnya kebijaksanaan harga, subsidi pupuk, kegiatan–kegiatan penyuluhan pertanian yang intensif, perlombaan – perlombaan

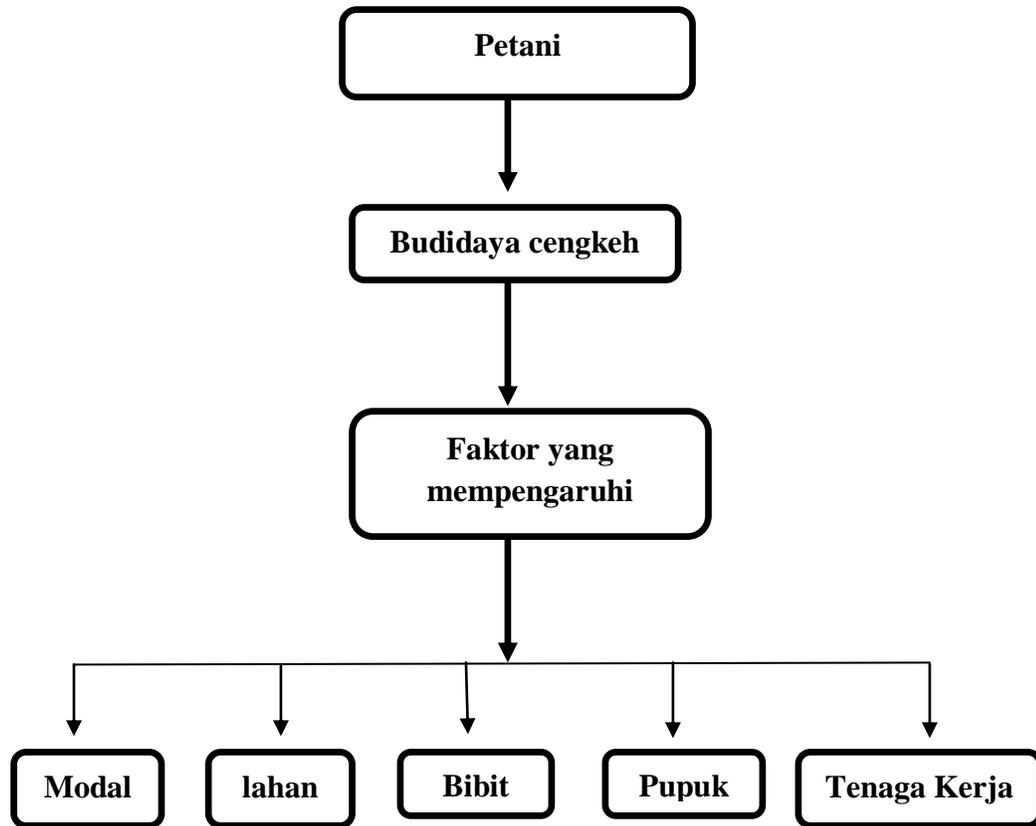
dengan hadiah menarik kepada petani–petani teladan dan lain–lain, sehingga petani dapat lebih berkembang lagi di indonesia (Mulyasa, 2009).

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Dilihat dalam produksi petani dalam Budidaya Cengkeh dapat ditentukan oleh petani itu sendiri, selain itu juga adapun factor produksi petani sendiri mengelola tanaman cengkeh dari tenaga kerja, sumber air yang memadai.

Dalam Budidaya Cengkeh ada juga produksi petani mengalami Permasalahan petani untuk Membudidayakan Cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Yang sudah lama disadari sebagai faktor penghambat keberhasilan petani, Di antaranya, penyuluh hanya datang satu kali dalam sebulan dan kurangnya juga perhatian dari pemerintah membahas dalam memberikan bantuan kepada petani cengkeh, kurangnya pengetahuan petani mengembangkan membudidayakan tanaman cengkeh sehingga tidak memberikan hasil yang baik dan kurangnya juga arahan dari peyuluhan pertanian sehingga banyak petani yang masih belum megetahui cara produksi budidaya cengkeh yang benar dan baik untuk mendapatkan hasil yang mutu sesuai yang di harapkan. Oleh karena itu perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cengkeh melalui analisis regresi menggunakan program SPSS

Adapun kerangka pemikiran yang dapat bisa di ambil :



*Gambar 1. Kerangka pemikiran faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam budidaya tanaman cengkeh Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.*

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian di laksanakan di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dan dilaksanakan selama kurang lebih  $\pm$  2 bulan mulai bulan mei sampai bulan juni

#### **3.2 Teknik Penentuan Sampel**

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan sampel acak sederhana (*sampel random sampling*). Teknik ini dilakukan dengan sampel acak sebanyak 25% dari teknik populasi yaitu sebanyak 150 responden petani cengkeh, sebagai sampel secara acak sebanyak 38 orang.

Menurut Arikunto (2008) penentuan pengambilan sampel yaitu apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis data :**

Data kualitatif dengan menggunakan data informasi secara asosiatif yang berupa gambaran informasi lengkap tentang pengaruh keberhasilan petani.

Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan yang di ambil secara langsung dari data Petani

2. Sumber data yaitu Data primer dan data sekunder :

- (a) Data primer diperoleh dengan memilih langsung responden untuk dimintai keteranganya tentang jumlah petani cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
- (b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor desa dan instansi terkait meliputi monografi desa.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
- b. Wawancara adalah pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis dan langsung kepada petani dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara.
- c. Dokumentasi adalah kumpulan data yang berbentuk nyata dan diperoleh berdasarkan sistem pengelolaan data yang disebut dengan proses dokumentasi seperti gambaran monografi desa atau foto yang diambil saat dilokasi.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

Analisis regresi linear berganda di gunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cengkeh dalam budidaya tanaman cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

$$Y=X_1+X_2+X_3+X_4+X_5$$

Keterangan

Y = Produksi

X<sub>1</sub> = Lahan (Ha)

X<sub>2</sub> = Modal (Rp)

X<sub>3</sub> = Bibit ( Rp)

X<sub>4</sub> = pupuk (Rp)

X<sub>5</sub> = tenaga kerja (Hok)

Untuk menganalisis data variabel di olah program SPSS Versi 21. Adapun hipotesis sebagai berikut

H<sub>0</sub> diterima

H<sub>1</sub> ditolak

## Keputusan

- a. Uji t di kenal dengan Uji persial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.
- b. Uji F dikenal dengan Uji serentak atau Uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama sama terhadap variabel terikatnya.
- c. Uji  $R^2$  adalah Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinal akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Santosa dan Ashari, 2005:125).

## 3.6 Definisi Operasional

- a. Produksi adalah adalah banyaknya produk usaha tani yang di peroleh dalam rentang tertentu, di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
- b. Lahan usaha tani sebagai salah satu produksi utama yang merupakan sumber daya alam yang bersifat dapat diperbaharui di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

- c. Modal adalah sejumlah dana yang dikeluarkan untuk usahatani untuk membudidayakan tanaman cengkeh tanpa ada bantuan dari pemerintah setempat di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
- d. Bibit adalah jenis yang harus di produksi atau di budidayakan bibit yang berkualitas unggul yang sudah dipilih. Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
- e. tenaga kerja adalah untuk membantu bersama membudidayakan atau mengelola tanaman cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
- f. Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah dan menambah unsur hara pada tanaman. Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

### **4.1. Letak Geografis**

Desa Pandung Batu adalah salah satu desa di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berjarak kurang lebih 40 km dari Enrekang Kota sedangkan, jarak dari ibukota provinsi 261 km dan luas dari desa pandung batu yaitu sekitar 27, 5 Km<sup>2</sup>.

Secara Geografis Desa pandung batu daerah yang berbukit-bukit dan pegunungan dengan ketinggian 1300 m diatas permukaan laut, banyaknya curah hujan 2000-3000 mm/tahun dengan suhu udara rata-rata 15 -30

Dari batas wilayah desa pandung batu yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Perangian Kecamatan Baraka
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Banti Kecamatan Baraka
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tobalu Kecamatan Enrekang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tokkonan Kecamatan Enrekang

### **4.2 Kondisi Demografis**

#### **4.2.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Untuk mengetahui persentasi jumlah suatu penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dihitung dengan menjumlah keseluruhan laki- laki dan jumlah keseluruhan perempuan dalam satu Dusun baik itu bayi, anak-anak, remaja, dewasa sampai lanjut

sehingga jumlah laki- laki dan jumlah perempuan dapat diketahui jumlahnya dapat sesuai yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2017

<b>NO</b>	<b>Jenis kelamin</b>	<b>Jumlah Jiwa</b>	<b>Presentasi (%)</b>
1	Laki laki	584	52,52
2	Perempuan	528	47,48
<b>Jumlah</b>		<b>1112</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Sekunder kantor Desa Pandung Batu 2017*

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pandung Batu adalah 1112 jiwa, dimana terdapat 584 jiwa yang berjenis kelamin laki – laki yang sebagian penduduknya berusaha tani dalam kemandiriannya budidaya tanaman cengkeh dengan persentase yang di peroleh 52,51% dan sedangkan 528 jiwa yang berjenis perempuan ikut serta membantu menjalankan produksi dalam budidaya tanaman cengkeh dengan persentase 47,48%.

#### **4.2.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia**

Dalam sebuah penduduk dapat digolongkan menjadi beberapa golongan atau kalangan mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa, orang tua sampai dengan lanjut usia, Keadaan penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2017.

<b>Golongan umur ( tahun)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
0 - 3	34	5,53
4 - 6	35	5,70
7 – 12	65	10,58
13 – 15	39	6,35
16 – 22	91	14,80
23 – 45	135	21,98
46 – 60	123	20,03
61 Tahun keatas	54	8,79
<b>Jumlah</b>	<b>614</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Sekunder kantor Desa Pandung Batu 2017

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa keadaan penduduk berdasarkan usia di Desa Pandung Batu yang tertinggi yaitu pada usia golongan umur 23-45 dengan jumlah 135 dengan persentase 21,98 %, kemudian golongan umur 46-60 dengan jumlah 123 dengan persentase 20,03 %, golongan umur 16-22 dengan jumlah 91 dengan persentase 14,80 %, golongan umur 7-12 dengan jumlah 65 dengan persentase 10,58, golongan umur 61 > dengan jumlah 54 dengan persentase 8,79 %, golongan umur 13-15 dengan jumlah 39 dengan persentase 6,35 %, golongan 4-6 dengan jumlah 35 dengan persentase 5,70 dan untuk golongan umur terendah dengan usia 0-3 dengan jumlah 34 dengan persentase 5,53 %. Kemudian dari 0 – 15 tahun usia tidak produktif karena masih bergantung kepada orang tua yang menanggungnya semua kebutuhannya hari hari dan secara formal tidak bisa melakukan suatu pekerjaan. Kemudian 15 – 67 tahun hal ini menunjukkan bahwa

tingginya usia produktif yang ada dilokasi penelitian. Tingginya usia produktif menunjukkan bahwa cukup tinggi usaha dalam bidang pertanian bagi masyarakat petani dapat berkembang lebih baik. Namun ada faktor lain yang dapat mempengaruhi salah satu, semakin tinggi tingkat usia produktif namun tidak didukung oleh tingkat pendidikan yang formal maka, tidak dapat merubah pola pikir yang tangkas bagi petani. Kemudian umur 68 tahun ke atas di nyatakan tidak produktif karena menjalankan aktititasnya sehari hari tidak mampu lagi secara ekonomis selain di bantu oleh anak anaknya dan cucunya untuk kebutuhan sehari hari.

#### 4.2.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarihaan

Mata pencarian tiap kepala rumah tangga di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dibagi menjadi beberapa profesi mulai yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pedagang, Tukang bangunan, Petani, sampai pada Buruh dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2017.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	4	1,21
2	Pedagang	17	5,18
3	Tukang bangunan	1	0,30
4	Petani	276	84,14
5	Buruh	30	9,14
<b>Jumlah</b>		<b>328</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Sekunder kantor Desa Pandung Batu 2017

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian yaitu sekitar 328 orang, dengan jumlah PNS sekitar 4 orang dengan persentase 1,21 %, pedagang 17 orang dengan persentase 5,18 %, tukang bangunan 1 orang dengan persentase 0,30 %, petani 276 orang dengan persentase 84,14 % dan 30 orang berprofesi sebagai buruh dengan persentase 9,14 %. Maka jumlah mata pencarian yang paling banyak yaitu petani 276 orang yang di mana di dalamnya terdiri dari petani yang secara mandiri membudidayakan tanaman cengkeh yang di kelola sebagai tanaman yang menuntungkan secara ekonomis

#### **4.2.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Slamet (2003) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk menghasilkan perubahan-perubahan pada perilaku manusia. Perubahan perilaku yang ditimbulkan oleh proses pendidikan dapat dilihat melalui (1) perubahan dalam hal pengetahuan, (2) perubahan dalam keterampilan atau kebiasaan dalam melakukan sesuatu, dan (3) perubahan dalam sikap mental terhadap segala sesuatu yang dirasakan. Kemampuan seseorang di dalam berusaha tani maupun ikut kegiatan di lingkungan sekelilingnya sebagian ditentukan oleh tingkat pendidikannya, baik yang bersifat formal maupun informal. Oleh karena itu, data penduduk berdasarkan pendidikan merupakan hal yang cukup penting untuk diketahui. Data penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Pandung Batu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2017

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	TK	13	1,50
2	Sekolah Dasar	424	49,24
3	Sekolah Menengah Pertama	206	23,92
4	Sekolah Menengah Atas	166	19,27
5	Diploma/Sarjana	52	6,03
<b>Total</b>		<b>861</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Sekunder kantor Desa Pandung Batu 2017

Berdasarkan Tabel 4 masyarakat Desa Pandung Batu memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu Sekolah Dasar sebesar 49,24 %, dengan jumlah jiwa sebanyak 424 orang, Sekolah Menengah pertama sebesar presentase 23,92 %, dengan jumlah jiwa sebanyak 206 orang, sekolah menengah Atas sebesar 19,27 %, dengan jumlah jiwa sebanyak 166 orang. Sedangkan tingkat Diploma/Sarjana sebesar 6,03 %, dengan jumlah jiwa sebanyak 52 orang, dan Taman Kanak-kanak (TK) sebesar 1,50 %, dengan jumlah jiwa sebanyak 13 orang. Semakin rendah suatu pendidikan seorang petani maka tingkat pengetahuannya dalam berusaha tani itu semakin rendah dalam menerima informasi sedangkan tingkat pendidikan tinggi maka secara pengetahuan mudah menerima informasi dalam mengaplikasikan dalam berusaha tani, dengan tingkat pengetahuan yang ada maka dalam menjalankan

produksi dalam budidaya tanaman cengkeh itu mudah di lakasanakan secara baik dan benar.

### 4.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap daerah merupakan factor penting dalam mendorong peningkatan suatu daerah dan sangat membantu masyarakat, karena sangat berhubungan dengan berbagai kehidupan masyarakat. Ketersediaannya sarana dan prasarana tersebut akan mempermudah kegiatan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di Desa Pandung Batu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Keadaan sarana dan Prasarana Umum di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2017

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	4
2	TK	1
3	SD/Mis	1
4	MTS	1
5	POSYANDU	1
6	MUSOLAHA	1
7	Kantor Kepala Desa	1

*Sumber : Data Sekunder kantor Desa Pandung Batu 2017*

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan masjid adalah tempat beribadah umat islam atau muslim yang ada di desa pandung batu yang setiap waktunya untuk beribada menjalankan kewajiban yang sudah di tentukan allah swt, dengan jumlah 4 mesjid dari satu masjid dari tiap tiap dusun masjid yang untuk di temapati masyarakat beribada, sedangkan Tk, Sd/Msi, Mts, Posyandu, Musolaha dan kantor kepala desa memiliki fungsinya masing masing untuk melakukan aktifitas sehari hari masyarakat di desa pandung batu dalam mencerdaskan generasi, kesehatan masyarakat, beribada, dan mengabdikan kepada pemerintah setempat,

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Identitas Petani Responden**

Identitas responden menggambarkan kondisi dan status orang tersebut, identitas petani responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha tani.

#### **5.1.1 Umur petani**

Umur petani sangat mempengaruhi kemampuan fisiknya dalam bekerja dan berfikir. Petani yang berumur mudah mempunyai kemampuan yang lebih besar dari pada yang tua. Yang berusia muda cenderung menerima hal-hal baru untuk menambah pengalaman baik dengan mengikuti penyuluhan yang dilakukan sekitar desa, membaca atau dengan pengetahuan yang disampaikan secara lisan oleh mahasiswa yang hendak melakukan penelitian tentang pertanian dengan berbagi pengetahuan. Sehingga cepat mendapat pengalaman-pengalaman baru yang berharga dalam berusaha tani namun tak jarang juga banyak petani muda yang cenderung belajar dari pengalaman orang tua mereka yang lebih dulu yang berprofesi sebagai petani. Sedangkan yang berusia tua mempunyai kapasitas mengelolah usaha tani lebih baik, dan sangat berhati-hati dalam bertindak dikarenakan telah banyak pengalaman yang dirasakan. Keadaan umur petani dapat disajikan pada Tabel 6 .

Tabel 6. Tingkat umur petani cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Tingkat umur (Tahun)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1	23 – 35	4	10,52
2.	36 – 47	18	47,36
3.	48 – 59	10	26,31
4.	60 - 71	5	13,15
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer setelah diolah 2018

Berdasarkan Tabel 6 menjelaskan bahwa tingkat umur responden yang ada di Desa Pandung Batu sebanyak 38 orang, umur 23 – 35 tahun hanya 4 orang dengan presentase 10,52%, umur 36 – 47 tahun hanya 18 orang dengan presentase 47,36%, umur 48 – 59 tahun hanya 10 orang dengan presentase 26,31%, umur 60 – 71 tahun hanya 5 orang dengan presentase 13,15%.. Tingkat umur responden petani yang masih tergolong di katakan umur masih produktif untuk produksi budidaya tanaman cengkeh itu sendiri sehingga sebagian besar petani budidaya tanaman cengkeh tersebut.

### 5.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan menjadi faktor keberhasilan petani dalam mengelolah usahataniya karena berpengaruh terhadap pola pikir petani dalam mengelolah usahataniya. Secara umum petani yang berpedidikan tinggi akan lebih mudah

memungkinkan mereka bertindak lebih rasional dalam mengelolah usahatannya. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 7.

Tabel 7. Tingkat pendidikan Responden Petani Cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah petani (Orang )	Persentase (%)
1.	SD	28	73,68
2.	SMP	4	10,52
3.	SMA	3	7,89
4.	DIPLOMA	3	7,87
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data Primer setelah Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani yang didominasi di Desa Pandung Batu yaitu yang sebanyak tingkat persentasinya adalah tingkat pendidikan SD dimana terdapat 28 orang dengan persentase 73,68 %, kemudian diikuti SMP dengan jumlah 4 orang dengan persentase 10,52 % , tamatan SMA dan DIPLOMA sama sama berjumlah 3 orang dengan persentase 7,89 %, dari data diatas dapat dilihat bahwa petani yang memiliki pendidikan SD memiliki persentase terbanyak untuk mengambil keputusan serta pengetahuan karena pengalaman berusaha tani yang dimilikinya.

### 5.1.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua anggota keluarga yang menjadi beban petani termasuk petani responden itu sendiri. Besarnya tanggungan keluarga petani

turut berpengaruh terhadap pengelolaan usahatani, karena keluarga yang relatif besar merupakan tenaga kerja potensial. Namun besarnya keluarga turut pula mempengaruhi beban petani itu sendiri sebagai kepala keluarga. Adapun persentasi rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Tanggungan Keluarga Petani Cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah Keluarga (Orang)	Persentasi (%)
1.	1 – 3	15	39,47
2.	4 – 6	15	39,47
3.	7 – 9	7	18,42
4.	10 -12	1	2,63
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100,00</b>

Sumber :Data Primer Setelah Diolah 2018

Berdasarkan Tabel 8 menjelaskan bahwa identitas petani responden menurut jumlah tanggungan keluarga yang ada di Desa Pandung Batu sebanyak 38 orang. Di mana tanggungan keluarga antara 1-3 dan 4 - 6 sebanyak 15 orang dan sama sama dengan memiliki persentase 39,47 %, sedangkan tanggungan keluarga antara 7 - 9 sebanyak 7 orang dengan memiliki persentase 18,42 %, dan tanggungan keluarga 10-12 sebanyak 1 orang dengan memiliki persentase 2,63 %. Ini menunjukkan bahwa dalam semua tanggungan keluarga petani ikut serta membantu dalam mengelolah lahan keluarga sendiri sehingga dalam keluarga para petani tidak berusaha untuk mencari tenaga kerja lain yang akan membantunya karena banyaknya keluarga yang ikut saling membantu dalam berusahatani demi kesejahteraan keluarganya.

#### 5.1.4. Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seorang petani bekerja menekuni pekerjaannya dalam berusaha tani. Semakin lama petani melakukan usahanya maka semakin besar akan berkembang suatu keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang tepat untuk mengembangkan suatu keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang lebih tepat untuk mengembangkan usahatani tanaman bayam secara efektif dan efisien karena sudah banyak pengalaman. Untuk lebih jelasnya pengalaman responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pengalaman Usaha Tani petani Cengkeh Berdasarkan Lama Usaha Tani di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2018.

No	Pengalaman Usaha Tani	Jumlah Petani	Persentase %
1.	6 – 17	10	26,31
2.	18 – 30	15	39,47
3.	31 – 43	9	23,68
4.	44 – 56	4	10,52
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data primer setelah diolah 2018*

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa berdasarkan pengalaman berusaha tani responden petani yang memiliki jumlah persentasi dari responden sebanyak 10 orang dengan umur 6 – 17, dengan sebesar persentase 26,31 %, dan memiliki jumlah presentasi dari responden sebanyak 15 orang dengan umur 18-30 tahun dengan sebesar presentasi 39,47%. dan memiliki jumlah presentasi dari responden sebanyak

15 orang dengan umur 31-43 tahun dengan sebesar presentasi 23,68%. Dan umur 44 – 56 tahun dengan tingkat responden 4 orang dengan presentase yang di peroleh sebanyak 10,52%. Dengan adanya pengalaman bertani maka dapat mempengaruhi keuntungan usaha tani karena petani yang sudah banyak pengalaman sehingga akan berhati- hati dalam mengelolah usaha taninya.

### 5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan petani sangat meningkatkan pendapatan kesejahteraan petani. dimana luas lahan petani akan mempengaruhi jumlah produksi yang telah dihasilkan. Luas lahan petani sangat membantu kebutuhannya dengan memperoleh hasil yang lebih baik dan menyebabkan peningkatan pendapatan para petani. Ini menunjukkan bahwa tingkat luas lahan di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada tabel 10

Tabel 10. Identitas Petani Responden Menurut Luas Lahan di Desa pandung batu Kecamatan baraka Kabupaten Enrekang, 2018.

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0,26 – 0,75	17	44,73
2	0,76 – 1,25	19	50
3	1,26 – 1,75	0	0
4	1,76 – 2,25	2	5,26
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer setelah diolah 2018

Berdasarkan tabel 10 menjelaskan bahwa luas lahan petani cengkeh sebanyak 38 orang, di mana luas lahan antara 0,26-0,75 ha sebanyak 17 orang dengan memiliki

persentase 44,73%, luas lahan 0,76-1,25 ha sebanyak 19 orang dengan memiliki persentase 50%, luas lahan 1,26-1,75 ha sebanyak 0 orang dengan memiliki persentase 0%, luas lahan 1,76-2,25 ha sebanyak 2 orang dengan memiliki persentase 5,26%. Hal ini menunjukkan bahwa petani memiliki beberapa perbedaan lahan tanaman cengkeh dimana para petani pun memiliki untuk berproduksi berbeda-beda dalam budidaya tanaman cengkeh, Oleh karena itu para petani yang mempunyai lahan milik sendiri tanpa bantuan pihak tertentu untuk membudidayakan tanaman cengkeh untuk mendapatkan hasil yang di harapkan agar menjadi lebih baik.

## **5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi**

Faktor faktor yang menyelesaikan analisis linear berganda pada penelitian ini ada lima variabel yang diduga mempengaruhi produksi dalam budidaya tanaman cengkeh Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupataen Enrekang, luas lahan, modal, bibit, pupuk, tenaga kerja. Berdasarkan hal tersebut, maka alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang di lakukan dengan mengolah data menggunakan fasilitas komputer dengan program SPSS versi 21 yang di sajikan dalam lampiran 2

Dilihat dari lampiran 2, demikian persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 185,708 + 4.666 X_1 + 0,000 X_2 + (-0,001) X_3 + 0,000 X_4 + 105,138 X_5$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta

Jika semua variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) memiliki nilai nol maka nilai variabel terikat (Y) sebesar 185,708

b. Luas lahan ( $X_1$ ) terhadap produksi (Y)

Nilai koefisien untuk luas lahan/variabel ( $X_1$ ) sebesar 4,666. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan luas lahan satu satuan maka produksi/variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 4,666 dengan asumsi bahwa variabel bebas ( $X_2, X_3, X_4, X_5$ ) tetap

c. Modal ( $X_2$ ) terhadap produksi (Y)

Nilai koefisien untuk modal/variabel ( $X_2$ ) sebesar 0,000 yang bertanda negatif. Yang menunjukkan bahwa modal mempunyai hubungan yang berlawanan dengan resiko sistematis. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan modal satu satuan maka produksi/variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel bebas ( $X_1, X_3, X_4, X_5$ ) tetap

d. Bibit ( $X_3$ ) terhadap produksi (Y)

Nilai koefisien untuk bibit/variabel ( $X_3$ ) sebesar -0,001 yang bertanda negatif. Yang menunjukkan bahwa bibit mempunyai hubungan yang berlawanan dengan resiko sistematis. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan bibit satu satuan maka produksi/variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -0,001 dengan asumsi bahwa variabel bebas ( $X_1, X_2, X_4, X_5$ ) tetap

e. Pupuk ( $X_4$ ) terhadap produksi ( $Y$ )

Nilai koefisien untuk pupuk/variabel ( $X_4$ ) sebesar 0,000 yang bertanda negatif. Yang menunjukkan bahwa pupuk mempunyai hubungan yang berlawanan dengan resiko sistematis. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan pupuk satu satuan maka produksi/variabel  $Y$  akan mengalami penurunan sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_5$ ) tetap

f. Tenaga kerja ( $X_5$ ) terhadap produksi ( $Y$ )

Nilai koefisien untuk tenaga kerja/variabel ( $X_5$ ) sebesar 103,138. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan tenaga kerja satu satuan maka produksi/variabel  $Y$  akan mengalami kenaikan sebesar 103,138. dengan asumsi bahwa variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) tetap

#### **a. Uji F Faktor-Faktor Di Peroleh Terhadap Produksi Cengkeh**

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau Uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama sama terhadap variabel terikatnya.

Untuk mengetahui berartian koefisien regresi linear, maka di lakukan uji F pada tabel analisis dengan memperhatikan hipotesis sebagai berikut :

$$H_0 = b_i = 0$$

$$H_i = \text{minimal satu } b_i \neq 0$$

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  di tolak atau  $H_1$  diterima, jika nilai  $F_{hitung} >$  nilai  $F_{tabel}$  taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Untuk mempengaruhi keberartian koefisien regresi di atas, maka di lakukan uji-F pada tabel analisis varians sebagai berikut :

Pada lampiran 3 Menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 7,754 > F_{tabel} 2,50$  dengan nilai probabilitas signifikan F 0,000 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pengujian hipotesis di atas menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ . hal ini menunjukkan bahwa luas lahan, modal, bibit, pupuk dan tenaga kerja secara simultan mempunyai pengaruh nyata yang signifikan terhadap produksi petani budidaya tanaman cengkeh Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

#### **b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Faktor-Faktor Di Peroleh Terhadap Produksi Cengkeh**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (santosa dan ashari, 2005:125).

Dilihat dari lampiran 4 bahwa berdasarkan analisis budidaya tanaman cengkeh terhadap produksi di peroleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,477.

Maka hasil tersebut berarti bahwa 47,7 persen pengaruh faktor luas lahan, modal, bibit, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi tanaman cengkeh (Y) di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Sedangkan sebaliknya yaitu 53,3 persen di jelaskan oleh variabel lain di luar model

Hal ini disesuaikan dengan pendapat supranto (2005), yang mengatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur berapa besar proporsi atau persentase sumbangan variabel X terhadap terhadap variabel (naik turunnya) Y secara bersama sama. Jika  $R = 1$ , berarti proporsi (presentasi) sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 100 persen. Jika koefisien determinasi mendekati 100 persen maka hubungan kedua variabel tersebut semakin kuat begitupun sebaliknya. Namun dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi, sebab sebagaimana juga, walaupun secara teoritis kita memasuki semua variabel

### **c. Uji T Faktor-Faktor yang berpeangah terhadap produksi cengkeh**

Uji T di kenal dengan Uji persial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Dengan kriterian keputusan di mana jika  $T_{hitung} > T_{tabel} (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima, dan jika  $T_{hitung} < T_{tabel} (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  di tolak. Hasil Uji-T dapat di lihat pada lampiran 5

Di lihat lampiran, 5 bahwa yang berpengaruh nyata (Luas Lahan), nilai signifikan sebesar 0,050, sebaliknya (modal, bibit, pupuk dan tenaga kerja)

berpengaruh tidak nyata nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa di nyatakan berpengaruh nyata dari variabel lain dari nilai signifikan sebesar 0,050 yaitu luas lahan, kecuali variabel-variabel lainnya yang memiliki nilai signifikan dari 0,05 berpengaruh tidak nyata dari variabel modal, bibit, dan tenaga kerja

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan secara Uji – F (simultan) menunjukkan bahwa luas lahan, modal, bibit, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata dalam produksi cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, sedangkan Uji T (parsial) yang berpengaruh nyata adalah Luas Lahan dengan nilai signifikan sebesar 0,050, sebaliknya (Modal, Bibit, Pupuk Dan Tenaga Kerja) berpengaruh tidak nyata nilai signifikan lebih besar dari 0,05, terhadap produksi tanaman cengkeh. Nilai  $R^2$  sebesar 0,477 yang menyatakan bahwa Luas Lahan, Modal, Bibit Pupuk Dan Tenaga Kerja memiliki hubungan/korelasi sebesar 47,7 %

### **6.2 saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang di berikan adalah :

1. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian petani cengkeh maka diharapkan agar petani cengkeh dapat mengikuti syarat teknis dan lebih memperbanyak pengetahuan mengenai budidaya tanaman cengkeh, agar produksi cengkeh yang dihasilkan dapat meningkat.
2. Bagi para pemerintah setempat hendaknya lebih berperang secara aktif meningkatkan hasil produksi tanaman cengkeh agar di hasilkan dapat meningkat

3. Di harapkan pembaca memahami dampak dari kemandirian dalam membudidaya tanaman cengkeh, agar kedepanya bisa mendapatkan hasil produksi yang stabil dan menguntungkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aak.(1999). *Bertanam Pohon Buah – Buahan*. Jakarta : Kanisius.
- Assauri, sofyan, manajemen produksi, penerbit FE-UL, Jakarta, 1980, hal 7
- Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE
- Bunch, R. 1991. *Pedoman Pengembangan Pertanian Berpangkal Pada Rakyat. Terjemahan oleh Ilya Moeliono. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta*
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2014. Analisis Sosial Ekonomi Petani di Indonesia. [http://www.bps.go.id/hasil\\_publicasi/analisis\\_osek](http://www.bps.go.id/hasil_publicasi/analisis_osek)
- Chaniago. 1980. Analisis *permintaan cengkeh untuk industri rokok kretek. Bandung: Tesis SPS –IPB.*
- Christenson, James A. 1989. “Themes of Community Development” dalam *Community Development in Perspective*. Diedit oleh James A. Christenson dan Jerry w. Robinson, Jr. Iowa State University Press. Iowa
- Claude, Jean dan Garcia Zamor. 1985. “*An Introduction to Participative Planning and Management*” dalam *Public Participation in Development Planning and Management: Cases from Africa and Asia*. Editor Jean Claude dan Garcia Zamor. Westview Press. London.
- Daryanto A. 2009. *Dinamika Daya Saing Industri Peternakan*. Bogor (ID): IPB Press
- ECDPM. 2006. *Institutional Development: Learning by Doing and Sharing*. European Centre for Development Policy management (ECDPM), Netherlands Ministry of Foreign Affairs, Poverty Policy and Institutional Division. <http://www.ecdpm.org/>
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Rosda Karya. Mulyasa. 2009. *Menjadi kepala Sekolah Profesional*. Bandung. Rosda karya..
- Muljana,W. 1997. *Bercocok tanamn cengkeh*. Semarang: CV Aneka ilmu
- Padmomiharjo, Soedijanto. 2004. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Universitas terbuka

Susetiawan. 2000. *Perubahan Paradigma Pembangunan. Bahan Pembelajaran TOT Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi 17-23 Nopember 2000.*

Suratiah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani.* Penebar Swadaya. Jakarta.

Reed, Edward. 1979. “*Two Approaches to Cooperation in Rice Production in South Korea*” dalam *Group Farming in Asia.* Editor John Wong. Singapore University Press. Kent Ridge, Singapore.

Verhagen, Koenraad. 1996. *Pengembangan Keswadayaan: Pengalaman LSM di Tiga Negara.* Terjemahan. Puspa Swara. Jakarta.

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

Lampiran 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dalam budidaya tanaman cengkeh Di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

**A. IDENTIFIKASI RESPONDEN**

- Nama :
- Umur :
- Tingkat pendidikan : :
- Jumlah tanggungan keluarga :
- Pengalaman berusaha tani :

**1. Modal yang di butukan**

No	Modal	Jumlah (Rp)	keterangan

**2. Status Kepemilikan Lahan Usaha Tani**

NO	Luas Lahan	Status Lahan

### 3. Jumlah dan Jenis Bibit Yang Di gunakan

No	Jenis Bibit	Jumlah bibit	Harga satuan (Rp/bibit)	Nilai (Rp)

Nilai harga x jumlah bibit

### 3. Jenis pupuk yang di gunakan

No	Jenis pupuk	Jumlah kg/ha	Harga/kg	Harga (Rp)	Asal Peroleh Pupuk			Frekuensi pemberian Pupuk
					Milik sendiri	Membeli	bantuan	

### 4. Berapa Upah Tenaga Kerja

No	Jenis Kegiatan	Tenaga kerja	Hari Kerja	Jam Kerja	Upah Perhari (Rp)

Lampiran 2. Analisis regresi linear berganda terhadap Faktor Luas lahan, Modal, Bibit, Pupuk, Tenaga kerja

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	185.708	238.216		.780	.441
LUAS LAHAN (X1)	4.666	2.286	.544	2.041	.050
MODAL (X2)	.000	.000	.390	1.273	.212
BIBIT (X3)	-.001	.001	-.432	-1.229	.228
PUPUK (X4)	.000	.001	-.039	-.200	.843
TENAGA KERJA (X5)	103.138	106.333	.271	.970	.339

a. Dependent Variable: PRODUKSI (Y)

Sumber: diolah dari data primer, 2018

Lampiran 3. Analisis Uji-F pada pengaruh Faktor Luas lahan, Modal, Bibit, Pupuk, Tenaga kerja terhadap produksi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1609926.559	5	321985.312	7.754	.000 <sup>b</sup>
Residual	1328820.809	32	41525.650		
Total	2938747.368	37			

a. Dependent Variable: PRODUKSI (Y)

b. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA (X5), PUPUK (X4), LUAS LAHAN (X1), MODAL (X2), BIBIT (X3)

Sumber: olah data primer,2018

Lampiran 4. Analisis Uji-R<sup>2</sup> pada pengaruh Faktor Luas lahan, Modal, Bibit, Pupuk, Tenaga kerja terhadap produksi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 <sup>a</sup>	.548	.477	203.77843	1.529

a. Predictors: (Constant), TENAGA KERJA (X5), PUPUK (X4), LUAS LAHAN (X1), MODAL (X2), BIBIT (X3)

b. Dependent Variable: PRODUKSI (Y)

Sumber:olah data primer, 2018

Lampiran 5 Analisis Uji- T pada pengaruh Faktor Luas lahan, Modal, Bibit, Pupuk, Tenaga kerja terhadap produksi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	185.708	238.216		.780	.441
LUAS LAHAN (X1)	4.666	2.286	.544	2.041	.050
MODAL (X2)	.000	.000	.390	1.273	.212
BIBIT (X3)	-.001	.001	-.432	-1.229	.228
PUPUK (X4)	.000	.001	-.039	-.200	.843
TENAGA KERJA (X5)	103.138	106.333	.271	.970	.339

a. Dependent Variable: PRODUKSI (Y)

Sumber: diolah dari data primer, 2018

Lampiran 6. Identifikasi responden di Desa Pandung Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman Berusaha Tani	Luas lahan	Status lahan
1	Muh muslim	36	Sma	5	17	2,00	Milik
2	Ramuk	56	Sd	5	36	0,70	Milik
3	Sodding	51	Sma	4	31	2,00	Milik
4	Cimmang	29	Sd	2	9	0,75	Milik
5	Janami	58	Sd	3	38	0,55	Milik
6	Kadir	40	Sd	5	25	0,80	Milik
7	Udin	70	Sd	2	45	0,50	Milik
8	Liman	36	Sd	7	16	0,80	Milik
9	Tusing	53	Sd	11	33	1,00	Milik
10	Abd muis spd	32	S1	1	12	0,70	Milik
11	Badao	58	Sd	8	38	0,65	Milik
12	Rumbu	70	Sd	4	54	0,45	Milik
13	Anto	23	Sma	1	6	0,80	Milik
14	Kasman	48	Sd	6	28	0,90	Milik
15	Salama	58	Sd	1	38	1,00	Milik
16	Kabi	57	Sd	7	37	1,00	Milik
17	Cimen	29	Sd	2	9	0,60	Milik
18	Dorri	39	Sd	1	19	0,50	Milik
19	Pena	64	Smp	1	44	0,50	Milik
20	Jasman S.S.Ag	45	S1	5	25	0,75	Milik
21	Jamuding	37	Sd	6	17	0,80	Milik
22	Sadik	36	Smp	3	16	1,00	Milik
23	Heri	39	Smp	3	19	0,95	Milik
24	Budar	50	Sd	1	30	0,60	Milik
25	Ose	36	Sd	3	16	1,00	Milik
26	Rubing spd	40	S1	6	20	1,25	Milik
27	Doko	49	Sd	6	29	0,80	Milik
28	Letto	58	Sd	7	38	0,85	Milik
29	Ceman	58	Sd	7	38	0,70	Milik
30	Kasman	43	Sd	5	23	0,60	Milik
31	Radda	45	Sd	7	25	0,87	Milik
32	Raja	37	sd	1	17	0,90	Milik
33	Mase	41	Sd	5	21	0,87	Milik
34	Gora	70	Sd	4	53	0,80	Milik
35	Masing	54	Sd	5	34	0,75	Milik
36	Sahidin	46	Sd	7	26	0,65	Milik
37	Ribu	45	Smp	2	25	0,60	Milik
38	Inda	44	Sd	6	24	0,80	Milik
<b>JUMLAH</b>				<b>165</b>	<b>1031</b>	<b>32,29</b>	

Lampiran 7. modal yang di butuhkan

No.	Luas Lahan	Modal			Jumlah (Rp)
		Pengolahan lahan	Bibit	Pemeliharaan	
1	2,00	3,000,000	1,000,000	1,500,000	5,500,000
2	0,70	1,200,000	500,000	900,000	2,600,000
3	2,00	3,000,000	1,000,000	2,000,000	6,000,000
4	0,75	800,000	500,000	700,000	2,000,000
5	0,55	500,000	500,000	600,000	1,600,000
6	0,80	700,000	500,000	500,000	1,700,000
7	0,50	800,000	500,000	500,000	1,800,000
8	0,80	900,000	500,000	500,000	1,900,000
9	1,00	1,500,000	500,000	1,000,000	3,000,000
10	0,70	1,200,000	500,000	400,000	2,100,000
11	0,65	700,000	500,000	750,000	1,950,000
12	0,45	400,000	500,000	500,000	1,400,000
13	0,80	600,000	500,000	750,000	1,850,000
14	0,90	400,000	500,000	500,000	1,400,000
15	1,00	800,000	500,000	500,000	1,800,000
16	1,00	900,000	500,000	800,000	2,200,000
17	0,60	300,000	500,000	300,000	1,100,000
18	0,50	350,000	500,000	200,000	1,050,000
19	0,50	320,000	500,000	300,000	1,120,000
20	0,75	800,000	500,000	600,000	1,900,000
21	0,80	600,000	500,000	500,000	1,600,000
22	1,00	500,000	500,000	650,000	1,650,000
23	0,95	400,000	500,000	500,000	1,400,000
24	0,60	300,000	500,000	400,000	1,200,000
25	1,00	1,000,000	500,000	700,000	2,200,000
26	1,25	900,000	500,000	750,000	2,150,000
27	0,80	700,000	500,000	550,000	1,750,000
28	0,85	750,000	500,000	600,000	1,850,000
29	0,70	400,000	500,000	300,000	1,200,000
30	0,60	320,000	500,000	250,000	1,070,000
31	0,87	820,000	500,000	650,000	1,970,000
32	0,90	750,000	500,000	600,000	1,850,000
33	0,87	800,000	500,000	750,000	2,050,000
34	0,80	550,000	500,000	400,000	1,450,000
35	0,75	350,000	500,000	250,000	1,100,000
36	0,65	400,000	500,000	350,000	1,250,000
37	0,60	200,000	500,000	100,000	800,000
38	0,80	250,000	500,000	200,000	950,000
<b>Jumlah</b>		<b>29,160,000</b>	<b>20,000,000</b>	<b>22,300,000</b>	<b>71,460,000</b>

Lampiran 8. Jumlah dan jenis bibit yang dibutuhkan

No.	Luas Lahan	Zangsibar		Nilai (Rp)
		Jumlah Bibit (perbatang)	Harga Satuan (Rp)	
1	2,00	100	10,000	1,000,000
2	0,70	50	10,000	500,000
3	2,00	100	10,000	1,000,000
4	0,75	50	10,000	500,000
5	0,55	50	10,000	500,000
6	0,80	50	10,000	500,000
7	0,50	50	10,000	500,000
8	0,80	50	10,000	500,000
9	1,00	50	10,000	500,000
10	0,70	50	10,000	500,000
11	0,65	50	10,000	500,000
12	0,45	50	10,000	500,000
13	0,80	50	10,000	500,000
14	0,90	50	10,000	500,000
15	1,00	50	10,000	500,000
16	1,00	50	10,000	500,000
17	0,60	50	10,000	500,000
18	0,50	50	10,000	500,000
19	0,50	50	10,000	500,000
20	0,75	50	10,000	500,000
21	0,80	50	10,000	500,000
22	1,00	50	10,000	500,000
23	0,95	50	10,000	500,000
24	0,60	50	10,000	500,000
25	1,00	50	10,000	500,000
26	1,25	50	10,000	500,000
27	0,80	50	10,000	500,000
28	0,85	50	10,000	500,000
29	0,70	50	10,000	500,000
30	0,60	50	10,000	500,000
31	0,87	50	10,000	500,000
32	0,90	50	10,000	500,000
33	0,87	50	10,000	500,000
34	0,80	50	10,000	500,000
35	0,75	50	10,000	500,000
36	0,65	50	10,000	500,000
37	0,60	50	10,000	500,000
38	0,80	50	10,000	500,000
<b>Jumlah</b>		<b>2000</b>	<b>380,000</b>	<b>20,000,000</b>

Lampiran 9. Jenis pupuk yang di gunakan

No	Luas Lahan	Pupuk									Total Biaya (Rp)
		Za (kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Urea (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	mps (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	
1	2,00	100	2,000	200,000	100	1,900	190,000	100	2,500	250,000	640,000
2	0,70	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
3	2,00	100	2,000	200,000	100	1,900	190,000	100	2,500	250,000	640,000
4	0,75	40	2,000	80,000	50	1,900	95,000	30	2,500	75,000	250,000
5	0,55	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
6	0,80	30	2,000	60,000	30	1,900	57,000	20	2,500	50,000	167,000
7	0,50	30	2,000	60,000	20	1,900	38,000	10	2,500	25,000	123,000
8	0,80	25	2,000	50,000	35	1,900	66,500	20	2,500	50,000	166,500
9	1,00	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
10	0,70	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
11	0,65	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
12	0,45	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
13	0,80	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
14	0,90	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
15	1,00	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
16	1,00	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
17	0,60	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
18	0,50	40	2,000	80,000	35	1,900	66,500	20	2,500	50,000	196,500
19	0,50	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
20	0,75	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
21	0,80	35	2,000	70,000	25	1,900	47,500	20	2,500	50,000	167,500
22	1,00	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
23	0,95	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
24	0,60	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
25	1,00	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
26	1,25	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
27	0,80	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
28	0,85	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
29	0,70	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
30	0,60	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
31	0,87	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
32	0,90	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
33	0,87	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
34	0,80	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
35	0,75	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
36	0,65	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
37	0,60	50	2,000	100,000	50	1,900	95,000	50	2,500	125,000	320,000
38	0,80	20	2,000	40,000	20	1,900	38,000	10	2,500	25,000	103,000
<b>Jumlah</b>		<b>1870</b>	<b>76,000</b>	<b>3,740,000</b>	<b>1865</b>	<b>72,200</b>	<b>3,543,500</b>	<b>1,780</b>	<b>95,000</b>	<b>4,450,000</b>	<b>11,733,500</b>

Lampiran 10. berapa tenaga kerja

No	Luas Lahan	Pembersihan lahan	Hari kerja	Jam kerja	Upah perhari	Pemupukan	Hari kerja	Jam kerja	Upah perhari	Pasca panen	Hari kerja	Jam kerja	Upah perhari	Total biaya keseluruhan (Rp)
1	2,00	5	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 12	60,000	7	3	7 - 4	100,000	2,520,000
2	0,70	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 4	100,000	320,000
3	2,00	4	1	7 - 12	60,000	3	1	7 - 12	60,000	7	5	7 - 4	100,000	3,920,000
4	0,75	2	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 4	100,000	280,000
5	0,55	3	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 4	100,000	380,000
6	0,80	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 4	100,000	220,000
7	0,50	2	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 4	100,000	380,000
8	0,80	2	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	3	1	7 - 4	100,000	480,000
9	1,00	3	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 12	60,000	3	1	7 - 4	100,000	600,000
10	0,70	4	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	0	1	7 - 4	100,000	300,000
11	0,65	2	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 4	100,000	380,000
12	0,45	3	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 4	100,000	340,000
13	0,80	3	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 4	100,000	500,000
14	0,90	2	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 12	60,000	3	1	7 - 4	100,000	540,000
15	1,00	2	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	0	1	7 - 4	100,000	180,000
16	1,00	3	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 12	60,000	3	2	7 - 4	100,000	900,000
17	0,60	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 4	100,000	320,000
18	0,50	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 4	100,000	220,000
19	0,50	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 4	100,000	220,000
20	0,75	3	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 12	60,000	0	1	7 - 4	100,000	300,000
21	0,80	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 4	100,000	320,000
22	1,00	2	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 12	60,000	3	2	7 - 4	100,000	840,000
23	0,95	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 4	100,000	220,000
24	0,60	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 4	100,000	220,000
25	1,00	2	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 4	100,000	380,000
26	1,25	3	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 12	60,000	0	1	7 - 4	100,000	300,000
27	0,80	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 4	100,000	320,000
28	0,85	2	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 4	100,000	380,000
29	0,70	2	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	3	1	7 - 4	100,000	480,000
30	0,60	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	0	1	7 - 4	100,000	120,000

No	Luas Lahan	Pembersihan lahan	Hari kerja	Jam kerja	Upah perhari	Pemupukan	Hari kerja	Jam kerja	Upah perhari	Pasca panen	Hari kerja	Jam kerja	Upah perhari	Total biaya keseluruhan (Rp)
31	0,87	2	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 4	100,000	280,000
32	0,90	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	0	1	7 - 4	100,000	120,000
33	0,87	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 4	100,000	220,000
34	0,80	2	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 4	100,000	380,000
35	0,75	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 4	100,000	320,000
36	0,65	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	3	1	7 - 4	100,000	420,000
37	0,60	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	0	1	7 - 4	100,000	120,000
38	0,80	1	1	7 - 12	60,000	1	1	7 - 12	60,000	2	1	7 - 4	100,000	320,000
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>	<b>38</b>		<b>2,280,000</b>	<b>48</b>	<b>38</b>		<b>2,280,000</b>	<b>70</b>	<b>46</b>		<b>3,800,000</b>	<b>19,060,000</b>

Lampiran 11. Data yang di olah keseluruhan

No	Nama	Produksi	Luas lahan	Modal	Bibit	Pupuk	Tenaga kerja
		Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	X <sub>4</sub>	X <sub>5</sub>
1	Muh muslim	1200	200	5,500,000	1,000,000	640,000	5
2	Ramuk	600	70	2,600,000	500,000	320,000	3
3	Sodding	1200	200	6,000,000	1,000,000	640,000	7
4	Cimmang	300	75	2,000,000	500,000	250,000	3
5	Janami	700	55	1,600,000	500,000	320,000	3
6	Kadir	400	80	1,700,000	500,000	167,000	3
7	Udin	600	50	1,800,000	500,000	123,000	3
8	Liman	450	80	1,900,000	500,000	166,500	3
9	Tusing	600	100	3,000,000	500,000	320,000	3
10	Abd muis spd	120	70	2,100,000	500,000	320,000	3
11	Badao	500	65	1,950,000	500,000	320,000	3
12	Rumbu	200	45	1,400,000	500,000	320,000	3
13	Anto	750	80	1,850,000	500,000	320,000	3
14	Kasman	300	90	1,400,000	500,000	320,000	3
15	Salama	250	100	1,800,000	500,000	320,000	3
16	Kabi	750	100	2,200,000	500,000	320,000	4
17	Cimen	450	60	1,100,000	500,000	320,000	3
18	Dorri	200	50	1,050,000	500,000	196,500	3
19	Pena	250	50	1,120,000	500,000	320,000	3
20	Jasman S.S.Ag	200	75	1,900,000	500,000	320,000	3
21	Jamuding	800	80	1,600,000	500,000	167,500	3
22	Sadik	900	100	1,650,000	500,000	320,000	4
23	Heri	750	95	1,400,000	500,000	320,000	3
24	Budar	500	60	1,200,000	500,000	320,000	3
25	Ose	800	100	2,200,000	500,000	320,000	3
26	Rubing spd	950	125	2,150,000	500,000	320,000	3
27	Doko	700	80	1,750,000	500,000	320,000	3
28	Letto	650	85	1,850,000	500,000	320,000	3
29	Ceman	400	70	1,200,000	500,000	320,000	3
30	Kasman	350	60	1,070,000	500,000	320,000	3
31	Radda	550	87	1,970,000	500,000	320,000	3
32	Raja	400	90	1,850,000	500,000	320,000	3
33	Mase	300	87	2,050,000	500,000	320,000	3
34	Gora	250	80	1,450,000	500,000	320,000	3
35	Masing	200	75	1,100,000	500,000	320,000	3
36	Sahidin	250	65	1,250,000	500,000	320,000	3
37	Ribu	230	60	800,000	500,000	320,000	3
38	Inda	200	80	950,000	500,000	103,000	3
<b>Jumlah</b>		<b>19000</b>	<b>3094</b>	<b>70,510,000</b>	<b>19,500,000</b>	<b>11,630,500</b>	<b>119</b>

L

A

M

P

I

R

A

N



*Gambar 2. Wawancara bersama responden petani cengkeh*



*Gambar 3. Bibit yang sudah siap di pindahkan untuk ditanam*



*Gambar 4. pertumbuhan Tanaman cengkeh antara 2 dan 3 tahun*



*Gambar 5. Tanaman cengkeh campur dengan tanaman kopi*



*Gambar 6. tanaman cengkeh bisa produksi dan tanaman cengkeh belum produksi*



**PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinang Enrekang Telp/Fax (0420)-21079

**ENREKANG**

Enrekang, 28 Mei 2018

Nomor : 325/DPMPSTSP/IP/V/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Desa Pandung Batu  
Di  
Kec. Baraka

Berdasarkan surat dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 1167/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018 Tanggal 25 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **Muh Sumardin S**  
Tempat Tanggal Lahir : Gossing, 19 September 1994  
Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Gossing, Desa Pandung Batu Kec. Baraka

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : “**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi dalam Budidaya Tanaman Cengkeh di Desa Pandung Batu Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.**”

Dilaksanakan mulai, Tanggal 28 Mei 2018 s/d 26 Juni 2018

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

a.n. BUPATI ENREKANG  
Kepala DPM PTSP Kab. Enrekang

**HARWAN SAWATI, SE**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19670329 198612 1 001

Tembusan Yth :

01. Bupati Enrekang ( Sebagai Laporan).
02. Asisten Administrasi Umum Setda Kab. Enrekang.
03. Kepala BAKESBANG POL Kab. Enrekang.
04. Camat Baraka.
05. Universitas Muhammadiyah Makassar.
06. Yang Bersangkutan (**Muh Sumardin S**).
07. Pertinggal.

## RIWAYAT HIDUP



MUH SUMARDIN S dilahirkan di Gossing 19 september 1994 dari ayah Sodding dan ibu Marliati Rali. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal dan mendaftar sebagai siswa di MIS GUPPI Bolong dan lulus/tamat pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah lanjutan tingkat pertama SMP Negeri 4 Baraka di Kabupaten Enrekang dan lulus/tamat di tahun 2011. Kemudian penulis tamat di tingkat smp maka penulis merantau melanjutkan pendidikan dari tingkat menengah kejuruan di salah satu sekolah SMK KARTIKA XX-1 MAKASSAR dan mengambil jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan dan tamat/lulus tahun 2014. Selanjutnya penulis mendaftar di salah satu kampus swasta yaitu UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR dan menembak jurusan Teknik Elektro dan Agribisnis, dan dua-duanya lulus dan memilih Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian pada tahun 2014. Kemudian penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan meraih gelar sarjana (SP) di tahun 2018